

## Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Media Digital

<sup>1</sup>A'isy Alya Febriani, <sup>2</sup>Deri Wanhar Sarputra, <sup>3</sup>Yesha Arista Sulistiawati, <sup>4</sup>Herlini Puspika Sari  
<sup>1234</sup> Uin Sultan Syarif Karim Riau

e-mail Correspondent: <sup>1</sup>12210123515@students.uin-suska.ac.id <sup>2</sup>12210113214@students.uin-suska.ac.id  
<sup>3</sup>12210122758@students.uin-suska.ac.id <sup>4</sup>herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Received: 15-02-2026

Revised: 17-03-2026

Accepted: 24-04-2026

### Info Artikel

### Abstract

**Kata sandi:** Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Media Digital, Era Teknologi

Advances in information and communication technology have brought significant changes to the world of education, including in the learning process of Islamic Religious Education (PAI). The development of digital media provides new opportunities for teachers and students to create a more interactive, engaging, and accessible learning process. In this context, PAI learning is no longer limited to conventional methods in the classroom, but also utilizes various digital platforms such as learning videos, educational applications, social media, e-learning, and interactive multimedia. The use of these technologies can help students understand Islamic material in a more in-depth, contextual, and relevant way to everyday life in the modern era. This study aims to explore various innovations in digital media-based PAI learning and formulate an effective learning model that suits the needs of today's digital generation. The research method used is a qualitative approach with a library research type. Data were obtained through analysis of various scientific sources such as journals, books, articles, and documents related to digital-based PAI learning. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and descriptive-analytical conclusion drawing. The research results show that the use of digital media not only increases students' interest and motivation to learn but also encourages their active participation in the learning process. Furthermore, the integration of technology into Islamic Religious Education (PAI) learning enables the instillation of Islamic spiritual, moral, and ethical values in a more adaptive manner to current developments. Thus, PAI learning serves not only as a means of transferring religious knowledge but also as a medium for character formation and strengthening Islamic values amidst the challenges of the digital era. The findings of this study are expected to provide theoretical and practical contributions in supporting the transformation of Islamic education to be more responsive, innovative, and transformative.

### Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan media digital memberikan peluang baru bagi guru dan peserta didik untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Dalam

konteks ini, pembelajaran PAI tidak lagi hanya dilakukan melalui metode konvensional di ruang kelas, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, media sosial, e-learning, dan multimedia interaktif. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu membantu peserta didik memahami materi keislaman secara lebih mendalam, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai inovasi pembelajaran PAI berbasis media digital serta merumuskan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen terkait pembelajaran PAI berbasis digital. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan penanaman nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam secara lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai keislaman di tengah tantangan era digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mendukung transformasi pendidikan Islam yang lebih responsif, inovatif, dan transformatif.

**Keyword:** *Learning Innovation, Islamic Religious Education, Digital Media, Technological Era*

---

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa dampak besar terhadap berbagai dimensi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh kemunculan teknologi informasi, kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), serta big data yang saling terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Perubahan ini menuntut adanya pembaruan dalam metode pendidikan, tak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>1</sup> Seperti yang disampaikan oleh Mayer, pendekatan pembelajaran di era digital perlu mengadopsi prinsip multimedia learning agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam konteks PAI, tantangan utamanya adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui media digital yang interaktif, atraktif, serta sesuai dengan karakter generasi digital. Transformasi digital telah merombak wajah pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam pengajaran PAI.<sup>2</sup> Di era digital ini, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif menjadi hal krusial demi meningkatkan relevansi pendidikan agama Islam dengan kebutuhan generasi muda saat ini.<sup>3</sup>

Melimpahnya akses terhadap informasi menuntut metode pengajaran yang lebih menarik dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang mengindikasikan bahwa penggunaan media digital berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar serta pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman yang kompleks.<sup>4</sup> Berbagai studi sebelumnya juga mendukung temuan tersebut. Inovasi media digital seperti video animasi Islami, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis mobile, media sosial edukatif, dan platform daring

---

<sup>1</sup> Khairunnisa Edy, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Dirusi Digital Terhadap Generasi Milenial," *Repository.Iainpalopo.Ac.Id* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3257/1/KHAIRUNNISA\\_EDY\\_%28FILE\\_SKRIPSI%29.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3257/1/KHAIRUNNISA_EDY_%28FILE_SKRIPSI%29.pdf).

<sup>2</sup> Restu Rahayu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.

<sup>3</sup> Rahayu, Iskandar, and Abidin.

<sup>4</sup> Septi Kuntari, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai* 2 (2023): 90–94, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>.

terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi PAI (Fitriyah, 2022). Meski demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sejumlah madrasah di Jawa Barat, lebih dari 60% guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi digital akibat kurangnya pelatihan dan keterbatasan pemahaman teknologi.<sup>5</sup> Sementara itu, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.<sup>6</sup>

Kesenjangan antara potensi besar media digital dan praktik aktual di lapangan menjadi perhatian utama dalam studi ini. Masih banyak guru yang bertahan dengan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang dinilai kurang efektif untuk menjangkau pola belajar generasi Z. Pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung tidak berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, penulis memandang bahwa inovasi berbasis media digital merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan menggabungkan teknologi dan nilai-nilai Islam ke dalam suatu model pembelajaran yang dirancang secara sistematis, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik dan teori pendidikan Islam yang lebih adaptif dan transformatif.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi media digital yang efektif dalam pembelajaran PAI, sekaligus merancang model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual, partisipasi aktif, serta penghayatan terhadap nilai-nilai Islam oleh peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan analisis mendalam mengenai peluang dan tantangan implementasi media digital dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.<sup>9</sup>

Tak dapat dipungkiri, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan inovasi digital. Beberapa guru masih nyaman dengan metode tradisional dan menunjukkan keraguan untuk menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting agar guru memiliki keterampilan serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan media digital secara optimal.<sup>10</sup> Riset menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kesiapan guru sekaligus berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup> Kebaruan dalam studi ini terletak pada pendekatan integratif antara teori pembelajaran digital modern dan nilai-nilai spiritual Islam dalam menyusun model pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif.<sup>12</sup> Tidak seperti riset sebelumnya yang hanya menyoroti efektivitas satu jenis media, penelitian ini mengkaji berbagai dimensi secara menyeluruh, termasuk

---

<sup>5</sup> Universitas Islam Makassar, "Kompetensi Guru PAI Di Abad 21 : Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan," *Refleksi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 315–24, <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369>.

<sup>6</sup> Ahmad Rifa'i and Ifham Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi" 1, no. 1 (2019): 45–58.

<sup>7</sup> Makassar, "Kompetensi Guru PAI Di Abad 21 : Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan."

<sup>8</sup> Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

<sup>9</sup> Andini Pramudita, "Pengembangan Inovasi Pelayanan Untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Layanan Nasabah Di Pt . Pegadaian," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2025): 65–71.

<sup>10</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401.

<sup>11</sup> Fedry Saputra, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2024): 176–88, <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C176>.

<sup>12</sup> Indu Indah Purnomo, "Aplikasi Game Edukasi Lingkungan Agen P Vs Sampah Berbasis Android Menggunakan Construct 2," *Technologia: Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2020): 86, <https://doi.org/10.31602/tji.v11i2.2784>.

desain pembelajaran, kesiapan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan potensi integrasi nilai religius dalam media digital. Dengan pendekatan library research, penelitian ini menggabungkan berbagai hasil studi mutakhir dengan telaah kritis terhadap realitas pendidikan yang terjadi di lapangan

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*).<sup>13</sup> Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pendekatan studi pustaka dipandang relevan karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan konsep, teori, serta praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang telah dikaji oleh para ahli dan peneliti sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang secara khusus membahas inovasi pembelajaran PAI dan pemanfaatan media digital dalam pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung seperti prosiding, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.<sup>14</sup>

Seluruh data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelaah, membaca, dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus kajian. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis.<sup>15</sup> Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, konsep, serta relevansi antara inovasi media digital dengan efektivitas pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai model pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.<sup>16</sup> Selain itu, metode ini juga memberikan landasan konseptual yang kuat dalam merumuskan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi modern.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **A. Inovasi Pembelajaran PAI**

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya pembaruan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta didik. Inovasi ini dilakukan dengan menghadirkan metode, strategi, media, serta pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional melalui ceramah, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video

---

<sup>13</sup> Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.

<sup>14</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.

<sup>15</sup> Syaiful Dinata, "Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam," *An-Nida'* 45, no. 2 (2021): 151, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16535>.

<sup>16</sup> Abdul Aziz and Supratman Zakir, "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan," *Indonesian Research Journal on Education Web*; 2, no. 3 (2022): 1030–37, <https://irje.org/index.php/irje/article/view/1138/812>.

edukatif, e-learning, multimedia interaktif, hingga media sosial sebagai sarana penyampaian materi keagamaan. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan interaktif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>17</sup>

Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan peserta didik memperoleh akses pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas semata. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga mencakup penerapan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan model pembelajaran berbasis kolaborasi, problem solving, dan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kolaboratif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi keagamaan, berdiskusi, serta bertukar gagasan dan pengalaman. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, membangun sikap toleransi, dan mengembangkan kemampuan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan problem solving dalam pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan berdasarkan ajaran Islam.<sup>18</sup>

Peserta didik tidak hanya diajarkan memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti masalah sosial, etika digital, hingga pergaulan remaja. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu menghubungkan ilmu agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual juga menjadi bagian penting dalam inovasi pembelajaran PAI.<sup>19</sup> Pendekatan ini mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami makna ajaran Islam dalam kehidupan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PAI menjadi langkah strategis dalam menciptakan pendidikan Islam yang adaptif, relevan, serta mampu membentuk generasi yang religius, kritis, dan siap menghadapi tantangan era digital.<sup>20</sup>

## B. Era Teknologi

Era teknologi merupakan suatu fase perkembangan kehidupan manusia yang ditandai dengan kemajuan pesat di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan digitalisasi. Perkembangan ini telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, hingga keagamaan.<sup>21</sup> Kehadiran internet, telepon pintar, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai aplikasi digital menjadikan aktivitas manusia lebih mudah, cepat, dan efisien. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta cara manusia memperoleh dan

---

<sup>17</sup> Acep Nurlaeli, "NOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL," *Wabana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 622–44, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>.

<sup>18</sup> Riska Fitriyanti and Muhammad Sirozi, "Perencanaan Peningkatan Mutu Dan Relevansi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 (2024): 485–91, <https://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/574/485>.

<sup>19</sup> Alfiyatur Rizkiyah et al., "Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi" 1206, no. July (2024): 350–55.

<sup>20</sup> A L Mikraj et al., "Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran," *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 1114–26, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645.2>.

<sup>21</sup> Andini Pramudita, "Pengembangan Inovasi Pelayanan Untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Layanan Nasabah Di Pt . Pegadaian."

menyebarkan informasi. Dalam era teknologi, informasi dapat diakses secara instan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan hanya melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet. Kondisi ini menciptakan perubahan besar dalam budaya belajar masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital. Peserta didik pada era sekarang lebih terbiasa belajar melalui video, media interaktif, aplikasi edukasi, dan platform digital dibandingkan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>22</sup>

Di bidang pendidikan, era teknologi memberikan peluang besar dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan fleksibel. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis digital seperti e-learning, kelas virtual, video conference, multimedia interaktif, dan penggunaan media sosial edukatif menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran modern. Teknologi juga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, kolaboratif, dan lebih aktif dalam mencari sumber belajar yang beragam. Namun demikian, perkembangan teknologi juga membawa berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam bidang moral dan karakter. Kemudahan akses informasi sering kali menyebabkan munculnya penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, kecanduan media sosial, hingga masuknya budaya negatif yang dapat mempengaruhi perilaku generasi muda. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung dan menurunkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.<sup>23</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), era teknologi menjadi peluang sekaligus tantangan yang sangat penting. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, memperluas akses pembelajaran agama, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI melalui berbagai media digital. Guru PAI dituntut untuk mampu berinovasi dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pendidikan agama juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan etika digital peserta didik agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, era teknologi tidak hanya menjadi simbol kemajuan modernisasi, tetapi juga menjadi momentum penting dalam membangun generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.<sup>24</sup>

### **C. Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Media Digital**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam era digital, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai desainer konten, fasilitator pembelajaran, dan penjaga nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi.<sup>25</sup> Mengungkapkan pentingnya kemampuan literasi digital yang memadai bagi guru agar mampu menciptakan konten edukatif yang relevan, menarik, dan membekali, bukan sekadar menjadi pengguna pasif media digital. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, guru dituntut untuk menguasai kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yakni perpaduan antara pemahaman

---

<sup>22</sup> Mahesa Sandi and Shobah Shofariyani Iryanti, "Muslim Milenial Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Belajar: Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Diskursus Pendidikan Progresif," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3262>.

<sup>23</sup> Tasya Safiranita Ramli et al., "Pemanfaatan Teknologi Bagi Siswa Dalam Menyokong Peningkatan Ekonomi Digital Dan Upaya Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 6 (2022): 81–98, <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/955/564>.

<sup>24</sup> Maulida Ulfa, "Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 43–63, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

<sup>25</sup> Syamsul Kurniawan and Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

terhadap materi keagamaan, pendekatan pedagogis yang tepat, dan kemampuan teknologi. Hal ini penting agar pesan-pesan keislaman dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan pola belajar generasi digital saat ini. Transformasi digital pada pembelajaran PAI menjadi keniscayaan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Generasi Z dan Alpha merupakan digital native yang sudah terbiasa dengan akses informasi melalui media layar. Maka dari itu, model pengajaran tradisional yang tidak mengakomodasi pendekatan digital akan sulit membangun keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru PAI perlu tampil sebagai agen inovasi yang mampu menyampaikan nilai spiritual dengan cara yang kontekstual dan digital.

#### 1. Guru sebagai Fasilitator Teknologi

Seperti dijelaskan oleh Huda (2018), peran guru kini lebih sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam menavigasi lautan informasi digital keislaman, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

#### 2. Teknologi sebagai Wahana Dakwah

Yusuf (2016) menekankan potensi media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif, di mana siswa bisa dilibatkan dalam produksi konten religius seperti video ceramah singkat, puisi digital Islami, atau pesan motivasional Islami.

#### 3. Visualisasi dan Interaktivitas dalam Materi

Nasution menyatakan bahwa penyajian materi secara visual dapat mempercepat pemahaman. Misalnya, konsep keimanan dan ihsan lebih mudah dicerna jika divisualisasikan melalui animasi atau simulasi.<sup>26</sup>

#### 4. Kurikulum Merdeka dan Kebebasan Inovasi

Melalui Kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa. Proyek-proyek berbasis agama kini bisa dikemas dalam bentuk vlog, e-poster hadis, atau jurnal digital akhlak. Selain itu, pendekatan heutagogi mulai relevan diterapkan dalam PAI digital, yaitu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif melalui sumber-sumber terbuka. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter religius yang tidak semata bergantung pada arahan guru. Namun, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan:

- a. Ketimpangan akses terhadap jaringan internet.
- b. Rendahnya literasi digital di kalangan guru.
- c. Minimnya pelatihan pedagogis berbasis teknologi, khususnya untuk PAI.
- d. Potensi penyalahgunaan media digital untuk konsumsi non-edukatif.<sup>27</sup>

Fadhilah juga menggarisbawahi bahwa hambatan utama terletak pada rendahnya penguasaan teknologi di kalangan guru, kurangnya infrastruktur penunjang, dan kekhawatiran terhadap konten digital yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Maka diperlukan beberapa solusi strategis, antara lain:

- a. Peningkatan jumlah pelatihan TIK yang selaras dengan kurikulum PAI.
- b. Pembentukan komunitas digital Islami di sekolah sebagai bentuk pengawasan dan pendampingan.

---

<sup>26</sup> Muchammad Iqbal Chailani, "PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN," *MANAZHIM Jurnanal Menajemen Dan Pendidikan* 1 (2019): 45–60, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.207>.

<sup>27</sup> Devi Syukri Azhari and Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–78, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>.

c. Pemberian ruang eksplorasi yang luas bagi guru untuk berinovasi secara kontekstual.<sup>28</sup>

Agar efektif, pembelajaran berbasis digital juga harus disesuaikan dengan pendekatan pedagogis yang bermakna. Pembelajaran akan lebih berhasil jika terjadi dalam ruang sosial yang mendorong interaksi dan refleksi. Media digital idealnya tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi jembatan penguat nilai antara guru dan siswa.

Pembelajaran PAI secara digital juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembuatan konten dakwah, siswa dilatih untuk bersikap jujur terhadap sumber, disiplin dalam proses produksi, dan bertanggung jawab terhadap isi yang dipublikasikan. Tak hanya itu, digitalisasi pendidikan Islam juga membuka kesempatan untuk memperluas cakrawala internasional. Siswa kini dapat mengakses kajian dari ulama internasional, mengikuti diskusi lintas negara, dan berinteraksi dengan berbagai perspektif keislaman yang moderat dan terbuka terhadap kemajuan teknologi. Berdasarkan kajian literatur, pendekatan pembelajaran yang paling ideal dalam konteks PAI saat ini adalah blended learning, yaitu penggabungan antara tatap muka dan pembelajaran daring. Model ini memungkinkan guru untuk tetap menanamkan nilai secara langsung, sekaligus mengembangkan kompetensi teknologi dan kognitif siswa melalui media digital. Kombinasi ini diyakini mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam.

Penelitian ini dilaksanakan melalui telaah pustaka terhadap beragam literatur yang mencakup buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, serta publikasi digital yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan teknologi pendidikan. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa berbagai bentuk inovasi media digital memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran PAI. Beragam media seperti video pembelajaran Islami, aplikasi mobile edukatif (misalnya Muslim Kids Series, Ummah, dan Qur'an Companion), serta platform digital seperti Google Classroom dan YouTube terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.<sup>29</sup> Media berbasis visual dan audio interaktif dinilai efektif dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi-materi abstrak seperti akidah, akhlak, dan kisah nabi.

Transformasi pembelajaran PAI di era digital menunjukkan pergeseran dari pendekatan tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi yang lebih inovatif. Hasanah (2023) mencatat bahwa perkembangan digital telah mendorong pendidik untuk menggunakan beragam platform seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle, serta aplikasi kreatif seperti Canva, Powtoon, dan YouTube. Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI belum tersebar secara merata.<sup>30</sup> mengemukakan bahwa sejumlah guru PAI masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan media digital secara optimal, terutama karena keterbatasan pelatihan, sarana prasarana, serta pendekatan pedagogis yang masih konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman yang menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kesesuaian konten digital dengan nilai-nilai Islam dan kompetensi guru dalam

---

<sup>28</sup> Regin Marina Sifa et al., "Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di SD Nurfadilah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 13081–89, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4525/3814>.

<sup>29</sup> Desty Endrawati Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.

<sup>30</sup> Sifa et al., "Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di SD Nurfadilah."

pengelolaannya.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil studi pustaka tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah media digital yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan tingkat efektivitas yang beragam. Berikut ini dipaparkan berbagai media tersebut beserta potensi inovatif yang dimilikinya:

Tabel 1.

Media yang umum digunakan beserta potensi inovatifnya

| Jenis Media Digital | Contoh                      | Potensi dalam Pembelajaran PAI                                 |
|---------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Video Pembelajaran  | YouTube, Powtoon            | Meningkatkan daya tarik visual dan pemahaman konsep            |
| Aplikasi Edukasi    | Muslim Pro, Quran Companion | Memberi pengalaman belajar yang interaktif dan personal        |
| Platform E-Learning | Moodle, Google Classroom    | Memfasilitasi akses materi dan komunikasi belajar              |
| Media Sosial        | Instagram, TikTok, WhatsApp | Menjangkau siswa melalui pendekatan yang familiar              |
| Podcast Islami      | Spotify, Anchor             | Menyampaikan materi berbasis audio untuk gaya belajar auditori |

Apabila dimanfaatkan dengan pendekatan pedagogis yang sesuai, berbagai media ini berpotensi memperkuat pemahaman konseptual peserta didik, menanamkan kesadaran nilai-nilai keislaman, serta mendorong munculnya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan tersebut dirangkum dalam bentuk tabel berikut sebagai hasil sintesis dari berbagai sumber literatur yang telah dianalisis:

Tabel 2.

Sintesis temuan kajian literatur

| Sumber             | Fokus temuan                                    | Implikasi dalam pembelajaran PAI                            |
|--------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Huda (2018)        | Peran guru dalam intrgrasi teknologi            | Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran digital         |
| Yusuf (2016)       | Penggunaan media sosial dalam pembelajaran      | Media sosial dapat digunakan sebagai sarana dakwah edukatif |
| Nasution (2013)    | Teknologi memperluas metode penyampaian         | Visualisasi materi PAI meningkatkan pemahaman               |
| Kemendikbud (2022) | Kurikulum merdeka mendukung fleksibilitas media | Guru bebas memilih metode dan media berbasis digital        |

Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa media digital tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu tambahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi telah berkembang menjadi elemen yang sangat penting dan strategis dalam penyampaian materi pembelajaran. Kehadiran teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, fleksibel, dan berorientasi pada

<sup>31</sup> Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah and Ahmad Syaeful Rahman, "Implementasi Metode Tawazun Dalam Mempercepat Hafal Al- Qur ' an," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 56 (2021).

kebutuhan peserta didik di era digital. Dalam konteks ini, media digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik karena penyajian materi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk multimedia seperti video pembelajaran, animasi, audio visual, aplikasi interaktif, hingga platform pembelajaran daring. Digitalisasi pembelajaran PAI juga memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan komunikatif. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi virtual, kuis interaktif, penggunaan media sosial edukatif, serta berbagai aktivitas berbasis teknologi lainnya. Kondisi tersebut membuat pembelajaran PAI menjadi lebih hidup dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan materi keagamaan disampaikan dengan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam realitas kehidupan modern. Karakteristik peserta didik generasi digital native yang sangat dekat dengan teknologi juga menjadi salah satu alasan penting mengapa media digital perlu diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh internet, media sosial, dan perangkat digital sehingga mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang berbasis visual, interaktif, dan fleksibel. Oleh karena itu, penggunaan media digital mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran peserta didik dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, memperluas akses terhadap sumber pengetahuan Islam, serta meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.<sup>33</sup>

Di sisi lain, integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut kesiapan dan kemampuan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Perubahan tersebut mengharuskan guru memiliki kompetensi teknologi yang memadai agar mampu memanfaatkan berbagai media digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Penguasaan teknologi menjadi penting karena media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik generasi modern. Dalam proses pembelajaran PAI, guru dituntut tidak hanya memahami materi keagamaan secara mendalam, tetapi juga mampu memilih, mengelola, dan menggunakan media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara tepat agar tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>34</sup>

Guru perlu memiliki kreativitas dalam menyusun metode pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan video edukatif, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran Islam, kuis digital, hingga platform pembelajaran daring yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dengan kreativitas tersebut, materi PAI yang sering dianggap monoton dapat disampaikan dengan

---

<sup>32</sup> Mikraj et al., "Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran."

<sup>33</sup> RATNAWATI RATNAWATI, "Dampak Pemetaan Konsep Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 129–36, <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i2.1133>.

<sup>34</sup> Alliya Imani Zahra, Aniqo Aini Samsul Putri, and Amirullah, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Di Smpn 210 Jakarta," *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 3 (2024): 507–19, <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.82>.

cara yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga memberikan peluang besar dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik. Melalui media digital, guru dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran Islam secara lebih kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan modern. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak.<sup>35</sup>

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran moral, etika digital, serta tanggung jawab sosial peserta didik di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi modern. Kehadiran teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam cara generasi muda berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berinteraksi di ruang sosial digital. Dalam kondisi tersebut, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang mampu membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dapat diarahkan untuk memahami pentingnya sikap jujur, toleransi, sopan santun, serta etika dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital.<sup>36</sup>

Di era digital saat ini, peserta didik sangat mudah mengakses berbagai informasi tanpa batas. Kondisi tersebut memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh pengetahuan, tetapi juga menghadirkan tantangan serius seperti penyebaran berita hoaks, cyberbullying, konten negatif, hingga menurunnya kepedulian sosial akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik mampu memilah informasi secara kritis serta menjaga perilaku mereka dalam kehidupan nyata maupun dunia digital. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, nilai-nilai Islam dapat dijadikan pedoman dalam membangun budaya digital yang sehat, beretika, dan penuh tanggung jawab. Namun demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya kemampuan teknologi sebagian guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, platform digital, atau media interaktif yang mendukung proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses internet, perangkat teknologi, dan fasilitas pembelajaran digital juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, terutama di daerah tertentu yang belum memiliki infrastruktur pendidikan yang memadai. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan penyalahgunaan oleh peserta didik, seperti kecanduan media sosial, menurunnya konsentrasi belajar, hingga penyebaran perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.<sup>38</sup> Oleh

---

<sup>35</sup> Saptono Hadi, Qomariyatus Sholihah, and Warsiman Warsiman, "Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, Dan Hasil Belajar Siswa," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 4 (2022): 905, <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>.

<sup>36</sup> Yasmansyah and Supratman Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

<sup>37</sup> Sulastri Harun, "Pembelajaran Di Era 5.0," *Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id* 2, no. November (2021): 265–76, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1074>.

<sup>38</sup> Acep Saefuddin, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 6 (2023): 11–17.

karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang baik dari guru, orang tua, maupun lingkungan pendidikan agar penggunaan teknologi tetap berada pada jalur yang positif dan edukatif. Pendidikan agama harus mampu menjadi benteng moral yang membentuk kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.<sup>39</sup> Guru perlu dibekali kemampuan teknologi sekaligus kreativitas dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah juga sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran digital yang memadai, termasuk akses internet, perangkat teknologi, serta sistem pembelajaran yang mendukung transformasi pendidikan berbasis digital.<sup>40</sup> Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, terarah, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, media digital dapat menjadi bagian integral dalam transformasi pembelajaran PAI menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter religius peserta didik.<sup>41</sup>

### **Kesimpulan**

Kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di era modern. Penggunaan media digital memberikan keleluasaan dan keberagaman dalam metode pengajaran, mendukung proses belajar yang lebih menarik secara visual, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung. Selain itu, media digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga siswa dapat mengakses materi secara fleksibel kapan pun dan di mana pun. Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, memperkuat pemahaman terhadap materi keagamaan, serta membentuk karakter religius yang adaptif terhadap dinamika kehidupan masa kini. Beberapa jenis media digital yang terbukti efektif antara lain adalah video pembelajaran Islami, aplikasi digital Al-Qur'an, permainan edukatif bertema keagamaan, platform pembelajaran daring, dan media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Namun demikian, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, ketersediaan sarana pendukung, serta keterlibatan aktif lembaga pendidikan dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media digital secara bertanggung jawab. Guru PAI diharapkan mampu meningkatkan kompetensi digital, memiliki kreativitas tinggi, serta mampu menyaring konten keislaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

### **Daftar Pustaka**

- Alliya Imani Zahra, Aniqo Aini Samsul Putri, and Amirullah. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Di Smpn 210 Jakarta." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 3 (2024): 507–19. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.82>.
- Andini Pramudita. "Pengembangan Inovasi Pelayanan Untuk Meningkatkan Kemudahan Akses Layanan Nasabah Di Pt . Pegadaian." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2025): 65–71.
- Azhari, Devi Syukri, and Mustapa. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal*

---

<sup>39</sup> W. Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 1–9.

<sup>40</sup> Siti Muldiah, "Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2023): 241–48, <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.75>.

<sup>41</sup> Dewi Maryam et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50.

- Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–78.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan.” *Indonesian Research Journal on Education Web*, no. 3 (2022): 1030–37.  
<https://irje.org/index.php/irje/article/view/1138/812>.
- Chailani, Muchammad Iqbal. “PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN.” *MANAZHIM Jurnanal Menejeman Dan Pendidikan* 1 (2019): 45–60.  
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.207>.
- Dinata, Syaiful. “Pemikiran Harun Nasution (Religijs-Rasional) Tentang Pendidikan Islam.” *An-Nida’* 45, no. 2 (2021): 151. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16535>.
- Edy, Khairunnisa. “Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas Abad 21 Di Era Diprusi Digital Terhadap Generasi Milenial.” *Repository.Iainpalopo.Ac.Id*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.  
[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3257/1/KHAIRUNNISA\\_EDY%28FILE%20SKRIPSI%29.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3257/1/KHAIRUNNISA_EDY%28FILE%20SKRIPSI%29.pdf).
- Eka Yanuarti. “Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.
- Fitriyanti, Riska, and Muhammad Sirozi. “Perencanaan Peningkatan Mutu Dan Relevansi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 (2024): 485–91.  
<https://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/574/485>.
- Hadi, Saptono, Qomariyatus Sholihah, and Warsiman Warsiman. “Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, Dan Hasil Belajar Siswa.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 4 (2022): 905.  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>.
- Harun, Sulastri. “Pembelajaran Di Era 5.0.” *Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id* 2, no. November (2021): 265–76. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1074>.
- Hotimah, Delis Siti Nurhayati Husnul, and Ahmad Syaeful Rahman. “Implementasi Metode Tawazun Dalam Mempercepat Hafal Al- Qur ’ an.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 56 (2021).
- Kuntari, Septi. “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai* 2 (2023): 90–94.  
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>.
- Kurniawan, Syamsul, and Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahesa Sandi, and Shobah Shofariyani Iryanti. “Muslim Milenial Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Belajar: Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Diskursus Pendidikan Progresif.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 21–30.  
<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3262>.
- Makassar, Universitas Islam. “Kompetensi Guru PAI Di Abad 21 : Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan.” *Refleksi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 315–24. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369>.
- Maryam, Dewi, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida. “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50.
- Mikraj, A L, Johan Wahyu, Tri Astuti, Institut Agama, and Islam Negeri. “Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran.” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 1114–26.  
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645.2>.
- Muldiah, Siti. “Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2023): 241–48. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.75>.

- Nurlaeli, Acep. "NOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL." *Wabana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 622–44.  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332>.
- Purnomo, Indu Indah. "Aplikasi Game Edukasi Lingkungan Agen P Vs Sampah Berbasis Android Menggunakan Construct 2." *Technologia: Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2020): 86.  
<https://doi.org/10.31602/tji.v11i2.2784>.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julacha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Ramli, Tasya Safiranita, Dadang Epi Sukarsa, Yusuf Saepul Zamil, Zainal Muttaqin, Sherly Ayuna Putri, Amelia Cahyadini, Ega Ramadayanti, Reihan Ahmad Millaudy, and Muhammad Jaka Hidayat. "Pemanfaatan Teknologi Bagi Siswa Dalam Menyokong Peningkatan Ekonomi Digital Dan Upaya Menghadapi Era Society 5 .0." *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 6 (2022): 81–98. <https://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/955/564>.
- RATNAWATI, RATNAWATI. "Dampak Pemetaan Konsep Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 129–36.  
<https://doi.org/10.51878/strategi.v2i2.1133>.
- Rifa'i, Ahmad, and Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi" 1, no. 1 (2019): 45–58.
- Rizkiyah, Alfiyatur, Mohammad Shohib, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. "Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi" 1206, no. July (2024): 350–55.
- Saefuddin, Acep, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 2023, no. 6 (2023): 11–17.
- Saputra, Fedry. "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2024): 176–88.  
<https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C176>.
- Setiawan, W. "Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 1–9.
- Sifa, Regin Marina, Ayu Aini Riski Harahap, Miftahul Khairat, Halimsyah Rambe, Fika Widya Putri, Fauziah Azuardini Ginting, and Eka Agus Setiani. "Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di SD Nurfadilah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 13081–89.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4525/3814>.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80.  
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401.

- Ulfa, Maulida. "Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 43–63. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Yasmansyah, and Supratman Zakir. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>.